

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Dinamika Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional menjadi satuan yang tak terpisahkan dari globalisasi, hampir seluruh negara di dunia ikut andil dalam aktifitas perdagangan lintas negara ini. Seperti yang di utarakan oleh Adam Smith bahwa perdagangan internasional dapat menjadi “motor penggerak pertumbuhan ekonomi” (Edwards, 1993). Krugman dan Obsfeld (1999), Mbabazi dkk. (2004), Lopez (2005), Andersen (2008) turut memperkuat pernyataan tersebut, para ahli sepakat mengartikan perdagangan sebagai kekuatan yang mampu menciptakan kemakmuran dan perdamaian dunia, serta menjamin keberlanjutan hidup dalam jangka panjang melalui spesialisasi produk.

Perdagangan internasional mulai berkembang setelah berakhirnya Perang Dunia II yang selanjutnya mendorong terbentuknya rezim perdagangan internasional. Awalnya, Kebijakan perdagangan sengaja dibuat oleh pemerintah guna memperbaiki perekonomian untuk para pelaku ekonomi, sehingga terkadang terjadi konflik politik (Spero dan Jeffrey, 2013). Permasalahan ini secara tidak langsung mendorong terciptanya sistem perdagangan internasional. Namun, adanya disintegrasi perdagangan dunia tahun 1930 serta diberlakukannya perlindungan oleh negara-negara yang memasang tarif tinggi terhadap barang yang masuk telah memberi dorongan

serta keuntungan untuk produsen dalam negeri dengan sulitnya produk luar untuk masuk. Banyak negara yang menyadari masalah ini sehingga mempersulit terciptanya perdagangan bebas. Oleh sebab itu, melalui Piagam Havana pada paska perang, dirumuskanlah manajemen ekonomi internasional yang menghasilkan *International Trade Organization (ITO)* pada tahun 1947. ITO bertujuan untuk mengawasi sistem perdagangan yang ada seperti pajak, saham, pembatasan kuantitatif, subsidi, perdagangan antar negara, serta perjanjian komoditi internasional.

Dirasa belum mampu mengatasi masalah yang ada, dibentuklah *General Agreement on Tarrifs and Trade (GATT)* yang dibawah oleh ITO. GATT dibentuk guna mncapai terbentuknya perdagangan bebas yang memberikan kesempatan kepada tiap negara dalam melakukan spesialisasi sesuai kemampuan negara. Selain itu, negara juga tidak boleh membatasi impor dan ekspor kecuali dalam bidang agrikultur (Spero dan Jeffrey, 2003). Amerika Serikat sebagai negara ekonomi yang besar dalam memegang andil dalam sembilan pertemuan negosiasi perdagangan seperti Piagam Havana dalam usaha mewujudkan terbentuknya perdagangan bebas. Amerika terus melakukan implementasi GAAT dengan melakukan kerjasama multilateral dengan Eropa dan Jepang (Spero dan Jeffrey, 2003).

Keberadaan GATT seolah ditantang dengan terbentuknya Uni Eropa dalam sebuah perjanjian dengan menerapkan kerjasama ekspor dan impor barang bebas pajak antara negara Eropa. Eropa juggle menerapkan *Common Agricultural Policy (CAP)* yang mendorong perubahan struktur dalam

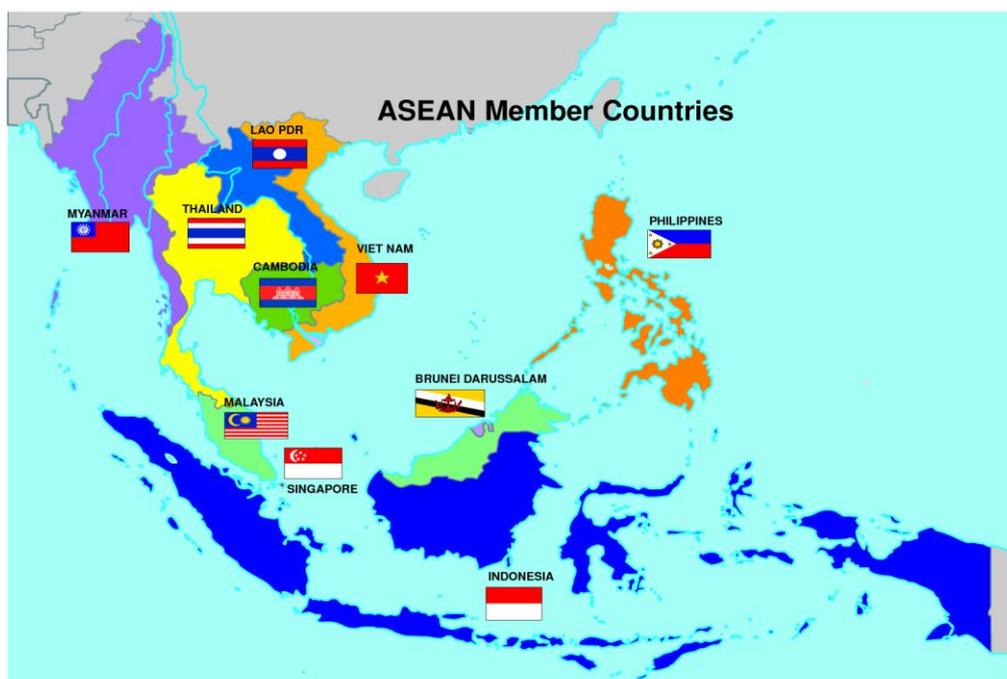
perdagangan dunia. Setelah itu, muncul beberapa rezim perdagangan baru diberbagai belahan dunia seperti NAFTA di Amerika Utara, MEA di ASEAN pada awal tahun 2000an dan terbentuknya organisasi perdagangan dunia dengan nama *World Trade Organization (WTO)* yang diawasi langsung oleh PBB (Spero dan Jeffrey, 2003).

1. Organisasi Kerjasama Asia Tenggara (ASEAN)

Association of Southeast Asian Nations atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara adalah organisasi kawasan yang mewadahi kerjasama 10 (sepuluh) negara di Asia Tenggara. ASEAN dibentuk tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand oleh lima negara pendiri, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok.

Organisasi ini di dirikan dengan latar belakang dan kesamaan tujuan diantara negara-negara yang terletak di kawasan asia tenggara, adapun tujuan diantaranya menciptakan stabilitas ekonomi, perdamaian, dan keteraturan di kawasan ASEAN sehingga dapat melanjutkan pembangunan di segala bidang dan dapat mendorong seluruh Negara asean menjadi negara maju. Selain itu, organisasi ini juga bertujuan untuk menjalin kerja sama di bidang pembangunan dan percepatan pemajuan ekonomi bersama, antara lain, perluasan perdagangan dan mempermudah regulasi antar negara anggota asean, membuka peluang investasi, pengembangan kepariwisataan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bidang pendidikan. Sebagai wadah bagi Indonesia dan anggota asean dalam memperjuangkan kepentingan

nasional kawasan Asia Tenggara dan kepentingan bersama di forum internasional.



Sumber : www.aseanmembercountry.org

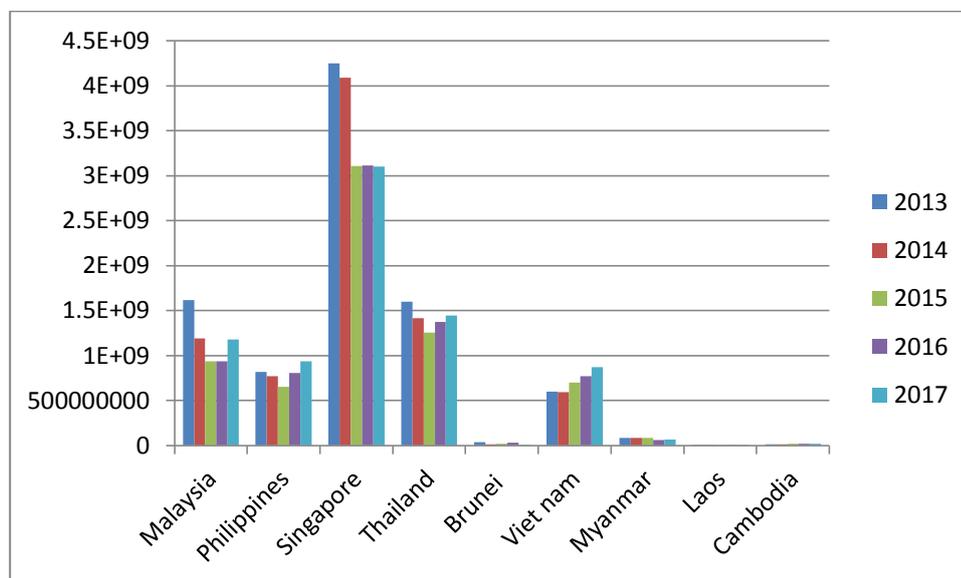
Gambar 4. 1 Peta Organisasi Kerjasama Asia Tenggara (ASEAN)

Negara-negara anggota ASEAN, berdasarkan tanggal menjadi anggota, adalah Indonesia (8 Agustus 1967); Malaysia (8 Agustus 1967); Singapura (8 Agustus 1967); Thailand (8 Agustus 1967); Filipina (8 Agustus 1967); Brunei Darussalam (8 Januari 1984); Vietnam (28 Juli 1995); Laos (23 Juli 1997); Myanmar (23 Juli 1997); Kamboja (30 April 1999).

B. Perkembangan Ekspor Produk padat Teknologi Indonesia

Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk

membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah.

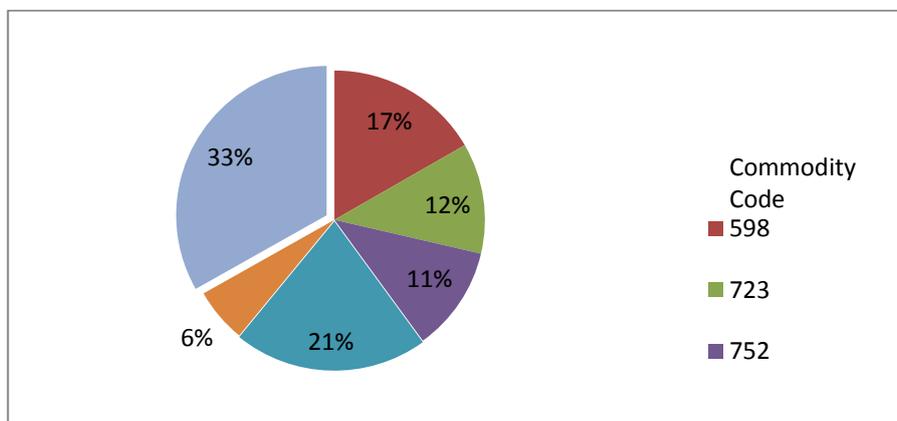


Sumber : uncometrade, diolah peneliti

Gambar 4. 2 Perkembangan Ekspor Padat Teknologi Indonesia.

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah ekspor produk padat teknologi Indonesia paling tinggi yaitu ke negara Singapore pada tahun 2013. Dari 62 jenis produk yang tergolong dalam produk D yaitu produk padat teknologi, Produk primer yang terspesialisasi di tahun 2013 yaitu SITC 772 (*Electrical apparatus for making and breaking electrical circuits*) dengan tingkat ekspor paling tinggi mencapai USD 5.94 juta atau 33% dari enam ekspor tertinggi produk D. setelah itu, diikuti 764 (*Telecommunication equipment, nes; parts and accessories, nes*) dengan presentase 21%, 589 (*Miscellaneous chemical products, nes*) dengan presentase 17%, 723 (*Civil engineering, contractors' plant and equipment and parts, nes*) dengan presentase 12%, 752 (*Automatic data processing machines and units thereo*)

dengan presentase 11%, dan 771 (*Electric power machinery, and parts thereof, nes*) dengan presentase 6%.

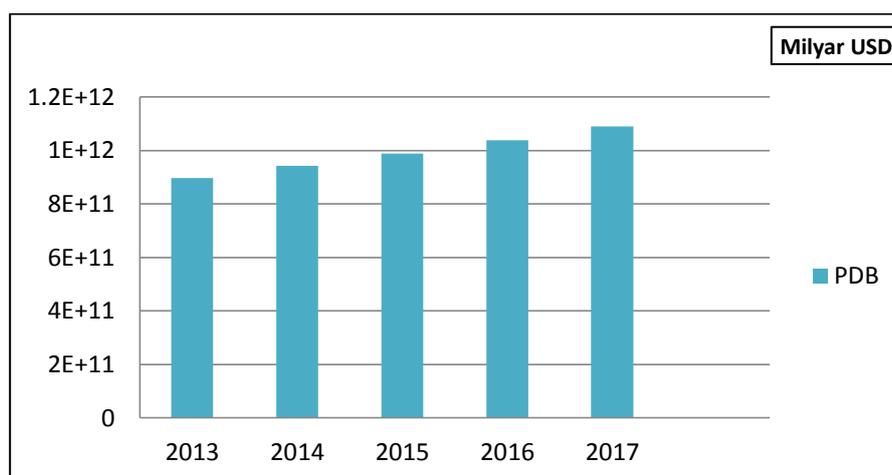


Sumber : uncometrade, diolah peneliti

Gambar 4. 3 Ekspor Produk Padat Teknologi Indonesia ke Singapore pada tahun 2013.

C. Perkembangan PDB Indonesia

Semakin meningkatnya pendapatan suatu negara maka kecenderungan memproduksi barang dan jasa akan semakin meningkat sehingga mendorong peningkatan jumlah ekspor negara tersebut.



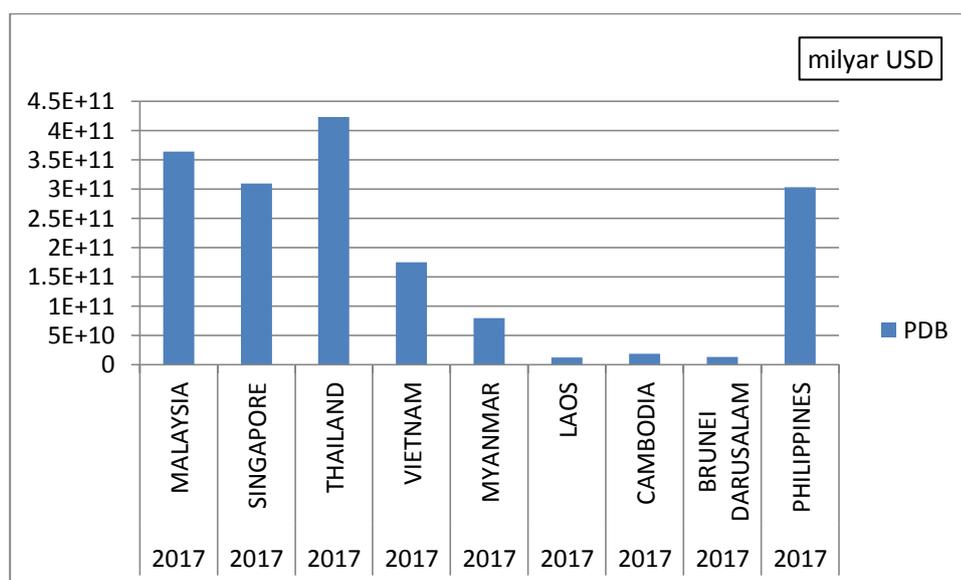
Sumber: World Bank

Gambar 4. 4 Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2013-2017

Berdasarkan data PDB di atas, pada tahun 2013 PDB Indonesia sebesar 8.97 miliar USD di mana angka tersebut terus mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 9.42 miliar USD hingga puncaknya pada tahun 2017 sebesar 1.09 Triliun USD.

D. Perkembangan Produk Domestik Bruto Mitra Dagang Indonesia

Semakin besar PDB suatu negara tentunya menggambarkan besarnya aktivitas ekonomi di negara tersebut. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kemampuan negara tujuan mitra dagang Indonesia dalam melakukan pembelian barang dan jasa dari Indonesia.



Sumber: *World Bank*

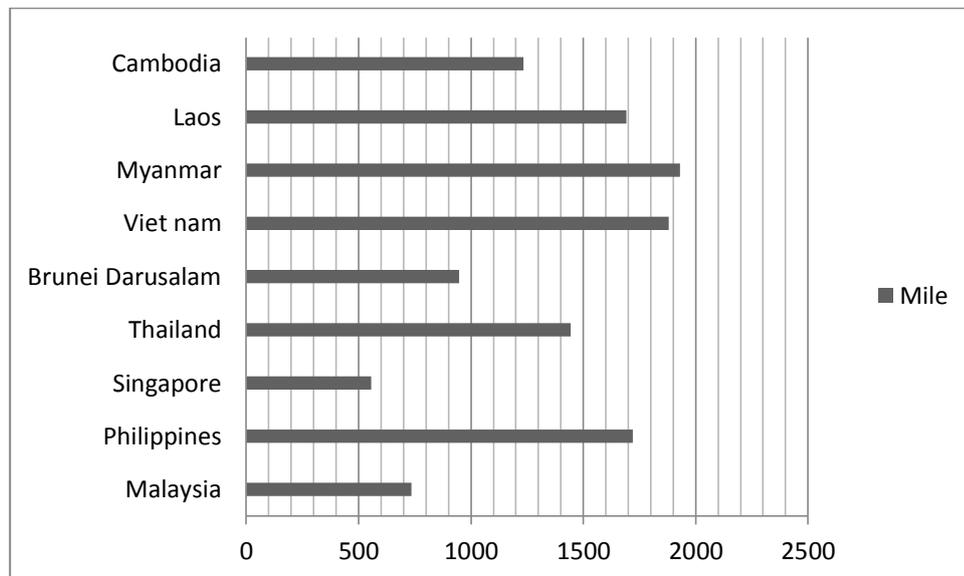
Gambar 4.5 Produk Domestik Bruto Mitra Dagang Indonesia Tahun 2017

Dari data PDB negara mitra dagang Indonesia tahun 2017 di atas, thailand menjadi negara mitra dagang dengan PDB terbesar, yakni sebesar USD 4.22 miliar dan di posisi kedua ditempati oleh Malaysia sebesar USD

3.64 miliar lalu singapore sebesar USD 3.09 miliar. Brunei dan Laos menjadi negara dengan PDB terendah pada tahun 2017, yakni hanya sebesar USD 1.34 miliar dan USD 1.18 miliar.

E. Jarak Indonesia dengan Mitra Dagang

Jarak akan menentukan keputusan dalam perdagangan melalui biaya transportasi terhadap barang dan jasa. Apabila jarak negara asal dengan negara tujuan dagang semakin jauh tentunya akan terjadi peningkatan biaya transportasi yang lebih lagi, begitu juga sebaliknya.



Sumber : www.distancefromto.net

Gambar 4. 6 Jarak Indonesia dengan Mitra Dagang Tahun 2017

Myanmar adalah negara mitra dagang Indonesia dengan jarak terjauh, yakni sejauh 1930.79 mile. Vietnam dan Philippines menjadi negara dengan jarak terjauh setelah myanmar yaitu sejauh 1880.71 dan 1719.1 mile. Singapura adalah negara mitra dagang Indonesia dengan jarak terdekat, yakni sejauh 555 mile saja.

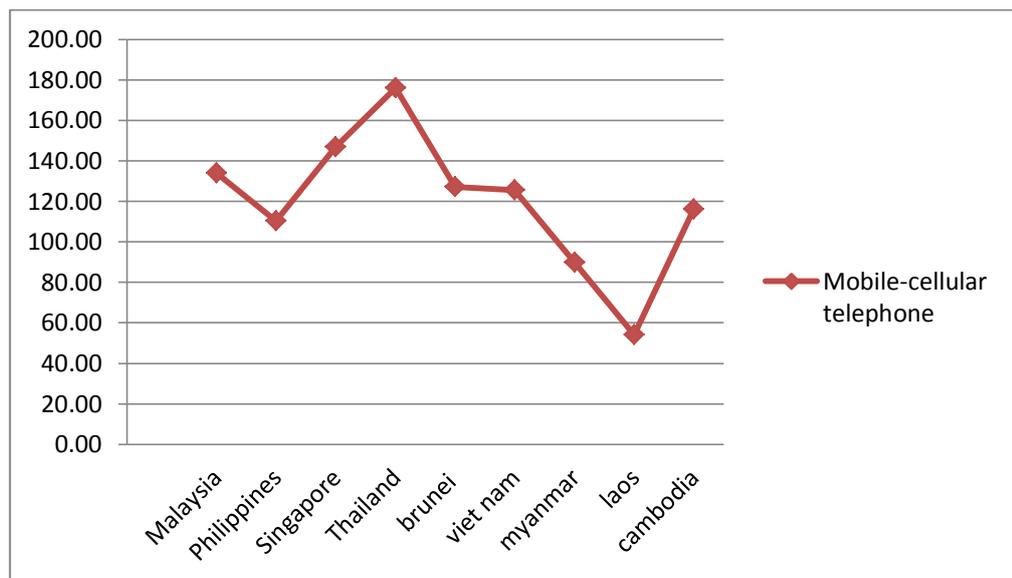
F. Akses Telepon Seluler

Tabel 4. 1 Pengelompokan ICT Development Index (IDI)

ICT Development Index (IDI)	
ICT access sub-index	Saluran telepon tetap per 100 penduduk Langganan telepon seluler per 100 penduduk Bandwidth Internet internasional per pengguna Internet Proporsi rumah tangga dengan komputer Proporsi rumah tangga dengan Internet
ICT use sub-index	Pengguna internet per 100 penduduk Pelanggan Internet broadband tetap per 100 penduduk Pelanggan broadband seluler per 100 penduduk
ICT skills sub-index	Tingkat melek huruf orang dewasa Rasio pendaftaran kotor sekunder Rasio pendaftaran bruto tersier

Akses telepon seluler/mobile cellular telephonen merupakan sub-index dari IDI yang tergolong kedalam ICT akses seperti yang tertera pada tabel diatas. IDI adalah indeks yang diterbitkan oleh Persatuan Telekomunikasi Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa berdasarkan indikator teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang disepakati secara internasional. Ini menjadikannya alat yang berharga untuk menentukan tolok ukur indikator terpenting untuk mengukur masyarakat informasi. IDI juga telah menjadi alat standar yang dapat digunakan pemerintah, operator, lembaga pembangunan, peneliti, dan lainnya untuk mengukur kesenjangan digital dan membandingkan kinerja TIK di dalam dan di seluruh negara. Indeks Pengembangan TIK didasarkan pada 11 indikator TIK, dikelompokkan dalam tiga kelompok: akses, penggunaan dan keterampilan. Akses telepon seluler juga berpengaruh dalam menentukan keputusan untuk melakukan perdagangan. Apabila akses telepon seluler tergolong baik maka

akan memudahkan untuk melakukan komunikasi antar negara. Selain itu, tingkat teknologi yang baik juga dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan untuk saling tukar informasi antara negara asal dan negara mitra dagang.



Sumber : www.itu.int

Gambar 4. 7 Akses Telepon Seluler Mitra Dagang Tahun 2017.

Thailand adalah negara yang paling tinggi tingkat teknologi berbasis mobile seluler telephon di kawasan asia tenggara dengan presentase mencapai 176.03 diikuti oleh negara Singapore dan Malaysia dengan presentase mencapai 146.82 dan 133.88 sedangkan tingkat teknologi berbasis mobile seluler telephon yang terendah adalah laos dengan presentase 54.12 .